

**PENGARUH GAYA BELAJAR BAHASA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS VII SEMESTER II
DI MTs N GALUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab

Disusun oleh:

IRA RAHMAWATI

(09420190)

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Rahmawati

NIM : 09420190

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Yang menyatakan

Ira Rahmawati
NIM : 09420190



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Ira Rahmawati
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ira Rahmawati
NIM : 09420190
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II Di MTs Negeri Galur

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2013
Pembimbing

Tulus Musthofa, Lc., MA
NIP. 19590307 199503 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/ DT./ PP. 009/ 131/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**PENGARUH GAYA BELAJAR BAHASA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB KELAS VII SEMESTER II di MTs N GALUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRA RAHMAWATI
NomerIndukMahasiswa : 09420190
Telah dimunaqasyah pada : Selasa, 30 Juli 2013
Nilai Munaqasyah :84,6 (B+)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Tulus Musthofa, Lc., MA

NIP: 19590307 199503 1 002

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si

NIP :19660305 199403 1 003

Penguji III

R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP: 19720305 199603 2 001

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 19853 1 005

MOTTO

يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QSAl-Insyirah:5)¹



¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.155.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini
Kepada
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs N Galur Tahun Ajaran 2012/2013. Penyusun menyadari dengan sebenar benarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Sekaligus sebagai Penasehat Akademik, selama menempuh progam Strata Satu (SI) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Tulus Musthofa, Lc, MA,. Selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Pendidikan ahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Khoiron, Selaku Kepala Sekolah MTs N Galur beserta ibu guru dan seluruh karyawan sekolah.
7. Kakakku tersayang (Riasari Damayanti) yang selalu memberikan perhatian baik secara material mupun spiritual yang tidak pernah meminta imbalan dan selalu menghibur, mensuport dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2009, atas persahabatan, dan bantuannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang sepadan dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Penulis

Ira Rahmawati

NIM: 09420190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	9
G. Hipotesis	34
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Penulisan.....	37

BAB II GAMBARAN UMUM MTs N GALUR

A. Letak Geografis dan Profil MTs Negeri Galur	39
1. Letak Geografis	39
2. Profil MTs Negeri Galur.....	40
B. Sejarah Singkat	41
C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Galur	43
1. Visi MTs Negeri Galur	43
2. Misi MTs Negeri Galur	43
3. Tujuan Madrasah.....	44
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Pendidik dan Karyawan.....	57
F. Sarana dan Prasarana.....	60

BAB III PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB YANG DIPENGARUHI OLEH GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII SEMESTER II DI MTs N GALUR

A. Gaya Belajar Siswa MTs N Galur Kelas VII Semester II.....	61
B. Prestasi Belajar.....	67
C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabel Presentase Gaya Belajar Siswa MTs N Galur Kelas VII....	58
Tabel II	Prestasi Belajar Bahasa Arab	68
Tabel III	Tabel Nilai Siswa	70
Tabel IV	Tabel Nilai Siswa yang lulus KKM.....	70
Tabel V	Tabel Rata-rata, Nilai Maksimal, dan Nilai Minimal.....	71
Tabel VI	Tabel Variabel Prestasi Belajar dan Gaya Belajar	71
Tabel VII	Tabel Mencari Kai Kuadrat.....	74

تجريد

أيرا رحمواقي. اثر اسلوب تعلم الطلاب في نتيجة تعلم اللغة العربية للصف السابع بالمرحلة الثانية بالمدرسة الثانوية الحكومية كالور. البحث. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية يوكياكرتا. 2013.

وخلفية هذا البحث هي وجود المشكلات في عملة تعليم اللغة العربية عما يتعلق بإضافة طريقة وتقنية التعليم. ولا يناسب استخدام تقنية التعليم بأن المعلم لا يهتم بأسلوب تعلم الطلاب في التعليم. وأما اسلوب تعلم كل الطلاب يختلف بعضهم ببعض.

وأما سكان هذا البحث فهو الصف السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية كالور للعام الدراسي 2012/2013 . وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيان والملاحظة والوثائق والمقابلة. وأما تحليل البيانات فهو التحليلية الوصفية وتقنية ارتباطية Phi. وكان هذا البحث بحثا كميا.

دلت نتيجة هذا البحث على أن اسلوب التعلم هو عامل هام يحتاج إلى عناية دقيقة. وينبغي للمعلم أن يفهم أن لكل طالب يمتلك اساليب تعلم اللغة العربية المختلفة. ومن وصف البيانات لنتيجة التعلم على أن أعلى نتيجة تعلم الطلاب بالمدرسة الثانوية الحكومية كالور وهو الطلاب الذين يمتلكون اسلوب التعلم بصرياً. بناء على نتيجة البحث أن الطلاب الذين يمتلكون نتيجة عالية لدرس اللغة العربية هو الطلاب الذين يمتلكون اسلوب التعلم البصري وهو 35 طالبا. واسلوب التعلم السمعي وهو 16 طالبا. وأما دور المعلم في ترقية الطلاب الذين يمتلكون اسلوب التعلم الحركي فيحتاج إلى عناية خاصة. ويقع كلها بأن الطلاب الذين يمتلكون اسلوب التعلم البصري استطاعة التعلم جيدا بتقنية يضم اسلوب تعلمهم.

ABSTRAK

IRA RAHMAWATI. Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II Di MTs N Galur. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sering ditemui masalah dalam proses pengajaran bahasa Arab mengenai pengayaan metode dan strategi pengajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat karena Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa dalam mengajar di kelas. Sedangkan gaya belajar setiap siswa dengan siswa yang lainnya tidaklah sama.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N Galur tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis penelitian menggunakan analisis deskripsi dan teknik korelasi phi. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar adalah faktor yang penting untuk diperhatikan. Guru hendaknya memahami bahwa ternyata setiap siswa memiliki gaya belajar bahasa Arab yang beragam. Dari deskripsi data prestasi belajar menurut gaya belajar bahasa Arab jelas bahwa rerata tertinggi prestasi belajar siswa MTs N Galur adalah siswa yang memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa yang mempunyai prestasi tinggi pelajaran bahasa Arab adalah siswa yang mempunyai gaya belajar visual 35 siswa dan gaya belajar auditorial 16 siswa. Peran guru dalam melejitkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik harus lebih mendapatkan perhatian khusus. Semua ini terjadi karena siswa yang memiliki gaya prestasi belajar visual dapat belajar dengan baik dengan strategi yang dapat mengakomodasi gaya belajarnya. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah gaya belajar siswa yang belum terakomodir dengan metode yang diterapkan guru. Oleh karena itu setelah penelitian ini dapat dikembangkan penelitian tentang metode mengajar berdasarkan *learning styles*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditilik dari fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti, dan merasakan segala yang ia alami.²

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa hidup, yang dipakai sehari-hari dan merupakan bahasa resmi di Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Libya, Tunisia, Mesir, Sudan, Lebanon, Syiria, Irak, Kuwait, Iran, Uni Emirat Arab, Mesir, Palestina, dan beberapa negara di semenanjung Arabia.³ Di samping itu, Bahasa Arab juga bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴ Al Qur'an sendiri diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab dengan maksud agar lebih mudah dimengerti oleh umat manusia. Berhubung pertama kali turun di kawasan Arab, maka wajarlah jika bahasa yang dipilih itu Bahasa Arab.

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional, maka tidak berlebihan jika

² Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm.5.

³ Abidin Ja'far, *Orientasi dan studi tentang Bahasa Arab* (Yogyakarta : Bina Usaha, 1987), hlm.42.

⁴ <http://pemudamuslim.com/bahasa-arab/> 22 November 2012,11:54

pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat dasar sampai lembaga pendidikan Islam tinggi

Di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris.⁵

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peranan strategi para guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, akan tetapi juga berorientasi pada proses. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah pengayaan metode dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab di kalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an dan doa sehari-hari, namun juga sering digunakan sebagai ungkapan salam dan sebagainya. Akan tetapi dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang sulit dan membosankan.⁶

Munculnya pemikiran baru bahwa mengajar harus memperhatikan gaya belajar *learning style* siswa, dimana siswa memiliki cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsangnya yang diterimanya dalam proses

⁵ Drs. H. Tayar Yusuf, dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.188.

⁶ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm.4.

belajar. Adakalanya kesimpulan tentang gaya belajar seperti yang dituliskan oleh Nasution bahwa :

1. Tiap murid belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut gaya belajar.
2. Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar yang berbeda-beda mempertinggi efektifitas belajar.⁷

Suatu kesalahan besar jika guru memperlakukan peserta didik secara sama . Gaya belajar (*learning style*) anak didik diperhatikan, baik secara visual, auditorial, dan kinestetik.

Bagi seorang pendidik memahami gaya belajar sangat bermanfaat paling tidak karena tiga hal :

1. Mengetahui gaya belajar peserta didik dapat membantu mengerti dan menjelaskan perbedaan yang diketemukan dikalangan peserta didik.
2. Mengembangkan berbagai strategi mengajar untuk mengembangkan kelebihan individual yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Mengetahui perbedaan mahasiswa dalam membantu mengembangkan startegi belajar peserta didik.⁸

Adanya identifikasi gaya belajar dari siswa akan sangat membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing dan juga dapat menerapkan strategi yang mendukung gaya belajarnya tersebut.⁹

⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 93.

⁸ Hisyam Zain dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 122.

⁹ Bobby De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm.165.

MTs N Galur yang merupakan lembaga pendidikan Islam lanjutan pertama yang di dalam kurikulumnya memasukkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, dan merupakan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran Agama Islam lainnya, seperti Qur'an-hadist, Fiqh, Akidah-akhlak, dan lain-lain. Sebagai lembaga pendidikan Islam sudah tentu mengharapkan para siswanya mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam, mata pelajaran bahasa Arab salah satunya.

Dalam kenyataan pembelajarannya, pelajaran bahasa Arab di MTs N Galur dianggap momok oleh para siswa walaupun guru Bahasa Arab telah berusaha memahami gaya belajar siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka akan tetapi mereka tetap menganggap pelajaran bahasa Arab kurang begitu penting dan prestasi belajar bahasa Arab siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya adalah *yang pertama*, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pengajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.¹⁰ *Yang kedua*, berkaitan dengan strategi pembelajaran setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama

¹⁰ <http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html>,10:45

lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, latar belakang, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satu manusiapun yang memiliki bentuk fisik, sifat dan tingkah laku yang sama walau kembar sekalipun. Berhubungan dengan perbedaan tersebut bahwa di MTs N Galur terdapat sebuah perbedaan yang menonjol yakni perbedaan latar belakang sekolah. Karena tidak semua siswa yang masuk di MTs N Galur berlatar belakang dari sekolah Islam, akan tetapi banyak diantara mereka yang berlatar belakang dari sekolah umum yang belum paham benar tentang bahasa Arab. *Yang ketiga*, Guru Bahasa Arab di MTs N Galur yang kurang tegas terhadap siswa sehingga menjadikan siswa menyepelkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya, ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. Karena gaya belajar setiap orang tidaklah sama, hal ini sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhi individu itu sendiri baik secara internal maupun eksternal.

Tiga hal tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam mengajar hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar siswa, jika terdapat berbagai gaya belajar siswa, tidak mungkin satu gaya belajar akan memadai. Maka perlulah digunakan berbagai gaya dan metode belajar, sehingga dapat dipenuhi sejauh mungkin aneka ragam siswa belajar.¹¹

¹¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.105.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor yang datang dari siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi, belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, socialekonomi, fisik dan spikis.¹² Oleh sebab itu penelitian dalam bidang tersebut sangat menarik untuk dikaji, dan berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Semester II MTs N Galur”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar bahasa Arab siswa MTs N Galur ?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs N Galur ?
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Arab MTs N Galur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa MTs N Galur
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs N Galur.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, hlm.39.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar bahasa terhadap prestasi belajar siswa MTs N Galur.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Masukan bagi siswa untuk mengkaji diri tentang gaya belajar. Siswa akan tahu bagaimana dan apa gaya belajarnya sehingga dapat memperdalam gaya belajar yang dimilikinya dan menerapkan gaya belajar dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar optimal.
2. Masukan bagi seorang guru tentang gaya belajar yang dimiliki siswa sebagai pertimbangan untuk menetapkan startegi pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran di unit perpustakaan terpadu (UPT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian yang membahas tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar yang penulis ketahui diantaranya yaitu :

1. Skripsi Sugeng Cahyadi, yang berjudul Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia siswa kelas I semester II MAN Purworejo tahun ajaran 2003-2004. Dalam penelitian ini gaya belajar dibedakan menjadi enam macam gaya belajar, yaitu gaya belajar kompetitif, gaya belajar dependen, gaya belajar avoidance. Skripsi ini membahas tentang hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar kimia. Sedangkan penelitian ini membahas hubungan gaya belajar bahasa dengan prestasi

belajar bahasa Arab yang mengacu pada tiga modalitas belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.¹³

2. Skripsi Akmal Ikfiyan tentang “Studi Korelasi Antara Berbagai Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTs N Prambanan Sleman”. Skripsi ini membahas tentang enam gaya belajar yaitu *independent*, *competitive*, *collaborative*, *participant*, *dependent*, dan *avoidance*. Dari keenam gaya belajar, gaya belajar *participant* yang memiliki kontribusi paling besar, hal ini terlihat dari sumbangan efektif variabel gaya belajar *participant* sebesar 9,79 % dan sumbangan relatif sebesar 25,77 %, harga sumbangan efektif variabel gaya belajar *independent* sebesar 7,81 % dan sumbangan relatif sebesar 20,54%, harga sumbangan efektif variabel gaya belajar *competitif* sebesar 6,98% dan sumbangan relatif sebesar 18,38% harga sumbangan efektif variabel gaya belajar *dependent* sebesar 6,11% dan sumbangan relatif sebesar 16,08% sumbangan efektif variabel gaya belajar *collaborative* sebesar 5,32% dan sumbangan relatif sebesar 14,0% dan harga sumbangan efektif variabel gaya belajar *avoidance* sebesar 1,99% dan sumbangan relatif sebesar 5,23%. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati tiga gaya belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) dan teknik analisis datanya menggunakan teknik korelasi Phi.¹⁴

¹³ Sugeng Cahyadi, “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I Semester II MAN Purworejo Tahun Ajaran 2003-2004”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, Yogyakarta, 2005

¹⁴ Akhmal Ikfiyan, “Studi Korelasi Antara Berbagai Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTs N Prambanan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, Yogyakarta, 2008

3. Skripsi Ardhani Akhmad tentang “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqh Siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi ini menunjukkan bahwa siswa MAN Pakem memiliki gaya belajar yang beragam. Dan berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata fiqh siswa MAN Pakem termasuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Arab yang juga meneliti gaya belajar yang dimiliki rata-rata siswa yang telah lulus KKM.¹⁵

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar dan Gaya Belajar

a. Belajar

Pada dasarnya belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁶

Menurut Muhibin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai

¹⁵ Ardhani Akhmad, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqh Siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiya UIN, Yogyakarta, 2007

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.11.

hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁷

Para peneliti menentukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang sering kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- 2) Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.¹⁸

Hal senadapun dilontarkan Nasution, bahwa tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid. Ada yang lebih serasi dengan belajar sendiri, ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Untuk mempertinggi efektifitas proses belajar perlu diadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa.¹⁹

Proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.²⁰ Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana guru mengelola proses pengajaran dengan seoptimal mungkin. Menurut Sutrisno, proses pembelajaran lebih efektif apabila

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hlm. 92.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan.....*, hlm. 93.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar.....*, hlm. 28.

metode yang digunakan dapat mengakomodasikan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran belum dilakukan.²¹

Model sukses baru, belajar seumur hidup dengan gaya sendiri. Kini menjadi jelas bahwa rahasia sukses dalam belajar terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, gaya, potensinya, dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya. Apabila orang dibiarkan belajar dengan gaya mereka sendiri dan menemukan lingkungan yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan mereka, tidak ada batasan untuk pencapaian manusia, dan mereka benar-benar mampu melakukannya. Para guru akan lebih mengerti tentang kebutuhan belajar yang sesungguhnya dari pada murid, dan mereka lebih memperhatikan gaya mengajar mereka sendiri serta sesuai tidaknya hasil yang diperoleh. Ketika manusia mengenal potensi mereka, gaya unik mereka, dan cara mereka menyerap informasi secara efektif, dengan sendirinya mereka akan mencapai tujuan sebagai suatu spesies menjadi pembelajar seumur hidup yang sukses dengan gaya mereka sendiri.²²

b. Hubungan Metode dengan Gaya Belajar

“Kata metode mengajar merupakan dua arti. Arti sempit yang dimaksud adalah cara menyampaikan pengetahuan, arti yang lebih luas yaitu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ditambah pandangan-pandangan, kebiasaan-kebiasaan berpikir dan sebagainya. Mengajar

²¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan*,..., hlm.94.

²² Barbara Prashnig, *The Power of Learning Styles*, (Network Educational Press Ltd, Stafford: 1998), hlm. 32.

adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.”²³

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Salah satu prinsip KBM adalah berpusat pada peserta didik. Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak didik yang sama, sekalipun kembar satu telur. Anak didik berbeda dalam minat, motivasi, kemauan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Suatu kesalahan besar jika guru memperlakukan peserta didik secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik diperhatikan, baik secara visual, auditorial, dan kinestetik.²⁴

Semakin banyak para pendidik yang mulai sadar bahwa metode-metode instruksi pada masa lalu tidak lagi memungkinkan banyak siswa untuk mengembangkan potensi belajar mereka sepenuhnya. Penelitian menunjukkan bahwa sangat mungkin kita mengajar para siswa semua usia, baik dengan cara mencocokkan gaya individual mereka, maupun dengan mengajari mereka cara mengajar diri sendiri, yaitu dengan lebih dahulu menemukan prefensi-prefensi mereka, lalu memanfaatkan sepenuhnya kekuatan gaya belajar mereka. Metode-metode yang berpusat pada siswa ini berbasis pada gaya belajar, dan

²³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.89

²⁴ *Ibid.*, hlm. 216.

terutama bermanfaat bagi siswa yang tidak bisa belajar dan mengingat informasi dengan cara-cara yang disediakan oleh pendidikan tradisional.²⁵

Menurut Georgi Lozanov, peneliti fenomena belajar cepat menyebutkan sistem pembelajarannya “Sugestopedia” kata-kata yang dia ciptakan mengacu pada fakta bahwa “sugesti” digunakan untuk mempercepat proses belajar, yakni dengan cara menyadap ke dalam kapasitas cadangan manusia. Sistem Lozanov dapat membaur secara sangat pas dengan pendekatan gaya belajar individual. Metode-metode yang dikembangkan Lozanov dan khususnya yang digunakan untuk mengajar bahasa asing dengan cara cepat merupakan landasan historis bagi apa yang kini dikenal sebagai “*Accelerated Learning*”. Orang tua telah lama tahu dan bahkan guru pun menyadari bahwa metode-metode pengajaran tradisional dan formal tidak lagi menyemangati mayoritas murid dalam sistem sekolah; murid-murid merasa bosan, prestasi rendah perilaku negatif, dan masalah disiplin meningkat dengan cepat, sementara jumlah murid yang berisiko dan guru-guru yang kehabisan tenaga pun semakin bertambah. Inilah saatnya menyadari bahwa pengetahuan diri dan pemahaman mendalam tentang gaya belajar mungkin satu-satunya jalan keluar dari delem yang dihadapi sistem sekolah di seluruh dunia. Dan mungkin gaya belajar itulah rantai penghubung yang hilang diantara pendidikan massal tradisional dan

²⁵ Barbara Prashnig, *The Power of Learning Styles*, (Network Educational Press Ltd, Stafford: 1998), hlm. 209.

metode-metode belajarnya yang formal yang lebih manusiawi pada masa mendatang.²⁶

Macam-macam metode mengajar :

- Metode Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya.
- Metode tanya jawab cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke siswa dan begitu juga sebaliknya. Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah.
- Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving).
- Metode pemberian tugas belajar adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.
- Metode sosiodrama dan bermain peran, metode ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya.

²⁶ Barbara Prashnig, *The Power of Learning Styles*, (Network Educational Press Ltd, Stafford: 1998), hlm. 112.

- Metode test adalah metode mengajar dengan jalan memeberikan tes kepada anak-anak untuk mengetahui kemampuan anak dalam suatu kegiatan pelajaran.
- Metode Drill adalah metode mangajar dengan mempergunakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang atau memberikan latihan tertulis kepada anak karena bahan pelajaran baru sedikit sedang waktu ujian semakin mendekat.
- Metode Gotong Royong adalah metode yang dilakukan bekerja sama antara beberapa anak untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah.
- Metode survey adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan penelitian suatu masalah dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan langsung terjun ke masyarakat.
- Metode dikte adalah metode yang dilakukan dengan jalan mendekte pelajaran untuk dicatat oleh murid, metode ini lazim dipakai perguruan tinggi.²⁷

c. Gaya Belajar

1) Gaya belajar Bahasa

Keberhasilan pemerolehan bahasa yang relevansi dengan pengajaran bahasa yaitu gaya otak kiri dan kanan, toleransi

²⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.88

ambiguitas, dan gaya visual/audiotoris/kinestetis. Gaya-gaya tersebut relevansi dengan terhadap pengajaran bahasa dengan bahan pertimbangan sebagai berikut:

- **Independensi Bidang**

Gaya independensi bidang merupakan kemampuan seseorang melihat item atau faktor tertentu yang sesuai dengan sebuah bidang yang tersusun atas item-item yang mengacaukan. Sebaliknya, dependensi bidang merupakan kecenderungan untuk tergantung pada bidang total sehingga bagian-bagian yang melekat dalam bidang itu tidak mudah dikenali.

- **Dominasi Otak Kiri-Kanan**

Otak kiri diasosiasikan dengan pikiran logis analitis, dengan informasi matematis dan pemrosesan linear sedangkan otak kanan menangkap dan mengingat citra visual rabaan dan audiotoris, lebih efisien dalam pemrosesan informasi holistik, integratif dan emosional. Torrance (dalam Brown, 2007: 119) mengelompokkan karakteristik dominasi otak kiri dan kanan.

Tabel Karakteristik Otak Kiri dan Kanan

No	Dominasi Otak Kiri	Dominasi Otak Kanan
1	Intelektual	Intuitif
2	Ingat nama	Ingat wajah
3	Merespon instruksi verbal dan penjelasan	Merespon instruksi yang diperagakan, digambarkan, atau simbolis

4	Mencoba secara sistematis dan dengan control	Mencoba secara acak dan tidak terlalu menahan diri
5	Membuat penilaian objektif	Membuat penilaian subjektif
6	Terencana dan terstruktur	Mengalir dan spontan
7	Menukai informasi tertentu yang pasti	Menyukai informasi tak pasti dan sulit dipahami
8	Pembaca analitis	Pembaca yang membuat sintesis
9	Mengandalkan bahasa dan dalam berpikir dan mengingat	Mengandalkan citra saat berpikir dan mengingat
10	Menyukai bicara dan menulis	Menyukai gambar dan objek bergerak
11	Menyukai tes pilihan ganda	Menyukai pertanyaan terbuka
12	Mengontrol perasaan	Lebih bebas dengan perasaan
13	Tak pintar menafsirkan bahasa tubuh	Pintar menafsirkan bahasa tubuh
14	Jarang menggunakan metafora	Sering menggunakan metafora
15	Condong pada pemecahan masalah secara logis	Condong pada pemecahan masalah intuitif

- **Toleransi Ambiguitas**

Toleransi ambiguitas sanggup mempertimbangkan bahkan menyerap dalil-dalil yang berlawanan, dalam dalil intoleransi ambiguitas tersebut, dapat melihat semua dalil bisa dimasukkan ke dalam organisasi kognitif mereka ingin melihat semua dalil bisa dimasukkan ke dalam organisasi kognitif, jika tidak dalil ini akan ditolak. Dalam pembelajaran bahasa kedua, banyak informasi yang

dijumpai tampaknya yang berlawanan: kata-kata yang berbeda dengan bahasa yang asli, aturan-aturan yang tak hanya berbeda tetapi juga inkonsisten karena perkecualian tertentu dan kadang sistem budaya yang berbeda jauh dari sistem budaya asli. Pembelajaran bahasa yang berhasil mewajibkan toleransi ambiguitas.

2) Macam Model Gaya Belajar

Gaya belajar adalah karakteristik dan prevensi atau pilihan mengenai cara mengumpulkan informasi, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi. Gaya belajar adalah modalitas yang dimiliki seseorang yang bersifat alami dan merupakan bakat dari seseorang.²⁸ Gaya belajar adalah modalitas yang dimiliki seseorang yang bersifat alami dan merupakan bakat dari seseorang.²⁹

Dalam buku *Quantum Learning* dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: *“modalitas visual, auditorial atau kinestetik (V-A-K). Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya”*

a) Visual

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal

²⁸ Hisyam Zain dkk, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 122.

²⁹ Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning...*, hlm. 1666.

ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih senang mencatat sampai sedetail detailnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- Bicara agak cepat.
- Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi.
- Tidak mudah terganggu oleh keributan.
- Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar.
- Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- Pembaca cepat dan tekun.
- Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato.
- Lebih suka musik dari pada seni.
- Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :

- Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
- Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.³⁰

b) Auditorial

Auditory Learners mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditorial yaitu :

- Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas

³⁰<http://santriw4n.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-auditorial-kinestetik>, 10:47

- Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
- Cenderung banyak omong
- Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
- Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

- Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).³¹

³¹ <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar,10:32>

c) Kinestetik

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- Berbicara perlahan
- Penampilan rapi
- Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- Menyukai permainan yang menyibukkan
- Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.

- Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Gaya belajar lain yang juga unik adalah yang disebut *Tactual Learners* atau kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Tentu saja, ada beberapa karekteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita

merasa bisa belajar lebih baik bila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang-orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).³²

3) Gaya Belajar, Diturunkan atau Dikondisikan.

Penelitian yang dilakukan sejak 1979 mengungkapkan “bahwa tiga perlima gaya belajar bersifat genetis; sisanya, di luar ketekunan, bisa dikembangkan melalui pengalaman.” Beberapa wawasan baru kini bermunculan bahkan beberapa unsur gaya yang sudah dipelajari/dikondisikan tampaknya memiliki landasan biologis. Bukti secara tidak langsung tampaknya telah menguatkan asumsi bahwa beberapa pelajar ternyata jauh lebih baik jika belajar sendiri, tidak bisa berada bersama orang lain saat mereka perlu berkonsentrasi, sangat termotivasi sejak dini, dan menunjukkan ketekunan yang tinggi saat mengerjakan tugas-tugas belajar. Di sisilain seberapa jauhkah pengkondisian mampu mengubah sifat gaya di area biologis, banyak pelajar tampaknya memang mampu menyesuaikan diri dengan cukup baik, mengikuti pelajaran-pelajaran mereka dengan baik dan meraih hasil yang bagus. Penemuan ini telah membawa kita pada sebuah kesadaran bahwa menjadi flexibel di area-area biologis akan sangat membantu, tetapi dikondisikan pada suatu gaya yang bukan gaya anda akan

³² <http://santriw4n.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-audiotorial-kinestetik,11:09>

memberi dampak yang merusak dari berbagai segi. Pengkondisian ini bisa menimbulkan masalah belajar, frustrasi dan penghargaan diri yang rendah.³³

Dalam perspektif pembelajaran, karena hidup adalah belajar, maka gaya hidup yang dominan dalam sebuah masyarakat kiranya dapat dipahami sebagai pencerminan gaya belajar masyarakat tersebut.

Masyarakat Indonesia, misalnya. Pragmatisme, materialisme, dan konsumerisme yang begitu kasat mata telah membuat sebagian besar anggota masyarakat hanya belajar dengan sebuah paksaan misalnya:

- a) Kalau akan dapat “hadiah” atau karena “dipaksa” oleh kenyataan hidup. Belajar untuk dapat “hadiah” adalah gaya belajar “sarimin”, si topeng monyet yang mau disuruh menari ke sana kemari agar diberi kacang kesukaannya; atau gaya belajar lumba-lumba, yang bersedia menyundul bola dan menerobos lingkaran api agar diberi makanan oleh pelatihnya seperti di Taman-Taman pusat kota; atau gaya belajar kekanak-kanakan, yang harus dibujuk dengan permen atau mainan supaya mau mengerjakan PR sekolahnya. Celaknya, gaya belajar model “sarimin”, “lumba-lumba”, dan “kekanak-kanakan” itu masih dianut oleh sebagian besar anggota

³³ Barbara Prashnig, *The Power of Learning styles*, (Network Educational Press Ltd, Stafford: 1998) hlm.48.

masyarakat usia dewasa. Kalau tidak diiming-imingi sesuatu, banyak orang tidak mau belajar sungguh-sungguh, tidak terus-menerus menambah pengetahuan, tidak meningkatkan keterampilan secara berkesinambungan.

- b) Gaya belajar “kepepet” atau “terpaksa”. Kalau sudah dipaksa oleh keadaan, orang baru mulai belajar. Paksaan itu bisa datang dari orangtua, pengajar atau atasan. Singkatnya, banyak orang baru sadar bahwa ia masih perlu banyak belajar kalau ia sudah kepepet oleh keadaan, kalau sudah dipaksa untuk berubah, kalau pilihannya sudah ekstrem seperti “belajar/berubah atau mati”.

Umumnya dapat dikatakan bahwa orang yang tidak tahu gaya belajarnya adalah mereka yang masih sangat bergantung kepada “orang lain” dalam soal belajar. Mereka menanti dicekoki, diberi tahu, dilatih, entah oleh orangtua, atasan, pengajar, atau pelatihnya. Tidak ada pengetahuan diri yang cukup memadai dan kurang sekali inisiatif untuk belajar secara mandiri, tanpa disuruh-suruh, tanpa ditunggu, tanpa diawasi, tanpa diiming-imingi “hadiah”. Soal gaya belajar ini perlu dikenali oleh setiap orang yang ingin menjadi pembelajar mandiri (*independent learner*), yang ingin menjadi “manusia bebas” dalam arti terbebas dari lingkungan pengajar dan pelatih formalnya (entah di sekolah, universitas, ataupun di perusahaan dan dunia kerja lainnya). Sebab dengan mengetahui

gaya belajarnya, seseorang dapat mengambil inisiatif mempelajari sesuatu yang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan talentanya.³⁴

4) Upaya penanganan gaya belajar bahasa

Untuk lebih memantapkan efektifnya gaya belajar maka seharusnya para pembelajar juga harus memilih atau mencari waktu yang tepat dan tempat yang menyenangkan untuk menerapkan gaya belajar yang menjadi favorit.

Smartor Kids mengidentifikasi tujuh gaya atau pendekatan belajar bahasa yang berguna bagi orangtua maupun pengajar sekolah, yakni:

- a) Pendekatan dengan sentuhan fisik. Pada intinya gaya belajar model ini sangat mengandalkan gerak tubuh. Orang atau anak-anak yang suka bermain sambil belajar, menggerakkan anggota tubuhnya, tak bisa duduk diam adalah mereka memiliki gaya belajar ini.
- b) Pendekatan intrapersonal. Orang atau anak-anak yang memiliki kecenderungan belajar intrapersonal umumnya lebih suka menyendiri, meski mereka tidak antisosial. Mereka bisa berhubungan dengan orang lain, hanya saja dalam soal belajar mereka lebih suka menyendiri. Mereka cenderung memecahkan persoalannya secara mandiri, tanpa melibatkan orang lain.

³⁴ ningningocha.files.wordpress.com,16:15

- c) Pendekatan interpersonal. Orang atau anak-anak yang suka berkelompok, memecahkan masalah temannya bersama-sama, adalah mereka yang belajar dengan cara ini. Pendekatan belajarnya adalah kooperatif. Kelak anak-anak yang senang belajar dengan cara interpersonal ini dimungkinkan untuk berhasil dalam karier sebagai konsultan, pengajar, politisi, pelatih, pengelola bisnis, dan *entertainer*.
- d) Pendekatan bahasa. Orang atau anak-anak yang sangat menyukai kegiatan membaca buku dan menulis menunjukkan gaya belajar. Dongeng, cerita, penjelasan verbal sangat mereka sukai. Kelak mereka mungkin akan sangat berhasil dalam karier sebagai jurnalis, penyunting, dosen, atau penulis naskah.
- e) Pendekatan musik. Orang atau anak-anak yang belajar dengan cara ini menunjukkan respons spontan bila mendengarki, suara musik atau iwanvian. Mereka menyukai suasana riang.
- f) Pendekatan visual. Orang atau anak-anak yang belajar dengan cara ini menyukai tampilan dalam bentuk gambar, tontonan, yang tampak secara visual.³⁵

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab

"Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap". Prestasi belajar bahasa arab merupakan hasil belajar yang telah

³⁵ ningningocha.files.wordpress.com,16:45

dicapai pada mata pelajaran bahasa arab yang ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru bahasa arab. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa arab merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru bahasa arab.³⁶

Berbicara mengenai prestasi belajar bahasa Arab, maka tidak akan lepas dari yang namanya evaluasi. Evaluasi merupakan bagian terpenting untuk mewujudkan prestasi belajar. Oleh karena itu, di sini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

a. Pengertian Evaluasi

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Evaluation*” yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.³⁷

Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Worthen dan Sanders evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi

³⁶Darsono, Max.2000. Belajar dan Pembelajaran. (Semarang: CV.IKIP Semarang Press)hlm.64

³⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 209.

kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau tindakan pengumpulan dan penggunaan informasi untuk menentukan nilai daripada sesuatu.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam pendidikan

Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan, bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi. Walaupun begitu, guru yang piawai dan profesional perlu berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas, dan meliputi seluruh kemampuan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa guna mengurangi kenisbian hasilnya.

1) Tujuan evaluasi

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan

³⁸<http://bangfajars.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar,12:32>

mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.

- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
 - c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien
 - d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
 - e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PMB)
- 2) Fungsi Evaluasi
- a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor

- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
 - c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan)
 - d) Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP)
 - e) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PMB.³⁹
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
- 1) Faktor yang bersumber dari diri dalam manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
 - 2) Faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yaitu faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.⁴⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Dalyono dalam bukunya, Psikologi Pendidikan menempatkan cara belajar atau gaya belajar ke

³⁹ Muhibbin Syah, *Spikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 196-197.

⁴⁰ Suharni Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 21.

dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.⁴¹

d. Cara mengukur prestasi belajar

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru perlu digunakan alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai. Guna memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang belum tercapai.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan non tes.⁴²

Teknik tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau nilai standar tertentu. Teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari ranah proses berfikirnya. Sedangkan teknik non tes adalah cara atau prosedur dalam rangka

⁴¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan, Cet II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

penilaian dan pengukuran dengan tanpa menguji siswa melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan.⁴³

G. Hipotesis

- Terdapat berbagai gaya belajar bahasa Arab yang beragam di MTs N Galur.
- H_a Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester genap MTs N Galur.
- H_o Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester genap MTs N Galur.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

⁴³ *Ibid*, hlm. 76.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif yaitu; penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini melibatkan variable bebas dan variable terikat.⁴⁴

Variabel bebasnya adalah gaya belajar dan variable terikatnya adalah prestasi belajar. Variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar diabaikan dalam penelitian ini.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap MTs N Galur 2012/2013 yang berjumlah 127 siswa.

3. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang diperlukan :

- 1) Data gaya belajar siswa. Data ini diungkap dengan menggunakan angket.
- 2) Data prestasi siswa. Data ini diambil dari nilai ulangan murni semester gasal tahun 2012

b. Instrumen penelitian

1) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet X (Bandung: Alfa Bseta, 2003), hlm. 39.

⁴⁵ Prof.Dr.S Nasution, M.A, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.113

2) Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu digunakan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, digunakan untuk mengetahui letak geografis MTs N Galur.

3) Validitas instrumen

Validitas instrument yang digunakan adalah *Logical Validity*, yaitu validitas angket diperoleh melalui pembahasan dan penelaahan dengan pakar pendidikan yaitu pembimbing skripsi.

4) Dokumentasi nilai yang dimiliki guru.

5) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembelajaran, persepsi siswa terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan teknik korelasi *phi*.⁴⁶ Teknik ini adalah satu-satunya teknik analisis korelasional yang digunakan apabila data yang di korelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik. Analisis deskripsi digunakan untuk mendiskripsikan gaya belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan teknik korelasi phi digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar

⁴⁶ Anas, Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2008), hal. 243

terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII semester genap MTs N Galur.

Berikut ini adalah rumus korelasi Phi

$$\phi = \sqrt{\frac{X^2}{N}}$$

Rumus ini digunakan apabila dalam mencari ϕ kita terlebih dahulu menghitung harga Kai kuadrat (X^2), Kai kuadrat itu diperoleh dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian (skripsi) ini terdiri dari lima bagian, yaitu bagian satu yang berisi pendahuluan, bagian dua berisi kajian teori dan hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan, bagian tiga berisi gambaran umum MAN MTs N Galur secara fisik meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana pendidikan, bagian empat berisi hasil penelitian dan pembahasan dan bagian kelima berisi kesimpulan

BAB I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan & kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, Kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum MTs N 1 Galur meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, visi dan misi,

struktur organisasi, administrasi keuangan, keadaan guru dan siswa, pegawai tata usaha, serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB III, berisi uraian tentang uraian pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar yang berisi gaya belajar, proses pengajaran dan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs N Galur, pengaruh gaya belajar prestasi belajar bahasa Arab.

BAB IV, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh gaya belajar bahasa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII semester genap MTs N Galur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa MTs N Galur memiliki gaya belajar yang beragam yaitu Gaya belajar visual sebanyak 52 % dengan jumlah siswa 66, gaya belajar auditorial sebanyak 20 % dengan jumlah siswa 25, dan gaya belajar kinestetik sebesar 28% dengan jumlah siswa 36. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa MTs N Galur memiliki gaya belajar yang bervariasi. Hal ini harus menjadi perhatian bagi guru untuk menerapkan gaya belajar yang mampu mengakomodir kelas. Sehingga hasil yang diharapkan dalam belajar Bahasa Arab di MTs N Galur dapat tercapai dengan baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan 50 % dari seluruh siswa kelas VII MTs N Galur telah lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan rata-rata mempunyai gaya belajar Visual dan Kinestetik, sedangkan untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial belum dapat optimal hasil belajarnya. Dari penelitian juga diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah siswa adalah 57 ini juga menunjukkan kesenjangan yang cukup tinggi. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah gaya belajar siswa yang

belum terakomodir dengan metode yang diterapkan guru. Oleh karena itu setelah penelitian ini dapat dikembangkan penelitian tentang metode mengajar berdasarkan *learning styles*.

3. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis Phi menghasilkan $0,241$. $df = N - nr = 127 - 2 = 125$ (konsultasi table nilai “r”), diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5 % = $0,174$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = $0,228$. Dengan demikian ϕ yang kita peroleh $0,241$ adalah lebih besar jika dibanding dengan r tabel yaitu $0,174$ dan $0,228$. Dengan demikian maka hipotesis “a” diterima/disetujui. Berarti ada terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester genap MTs N Galur. Diterima baik pada signifikansi 1 % ataupun 5 %. Berarti dapat dikatakan bahwa salah satu hal yang perlu diperhitungkan dalam mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah gaya belajarnya. Terbukti gaya belajar visual telah menunjukkan prestasi belajar paling tinggi dari pada gaya belajar yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar Bahasa Arab dengan prestasi siswa kelas VII semester genap MTs N Galur tahun ajaran 2012/2013, perlu adanya perbaikan bab saran yang membangun, adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Kepada guru

Hendaknya guru menambah ketegasan dalam mengajar dan mengurangi mengedepankan perasaan dalam memahami keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa MTs N Galur . Karena apabila guru terlalu mengedepankan perasaan kepada siswa akan berdampak buruk terhadap hasil belajar sehingga membuat siswa seakan menyepelkan. Disamping itu, penerapkan metode-metode belajar yang kreatif supaya semua gaya belajar yang dimiliki siswa dapat terakomodir dengan baik. Sehingga hasil belajar yang berupa prestasi belajar Bahasa Arab dapat dikembangkan secara maksimal. Misalnya adanya variasi ceramah dengan tambahan media powerpoint dan LCD, sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Metode yang berbasis gaya belajar juga bisa dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi dan mengakomodir seluruh gaya belajar yang dimiliki siswa.

2. Kepada siswa

Hendaknya siswa mengetahui gaya belajarnya dan menerapkan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan mengetahui dan memahami gaya belajar beserta ciri-ciri dari masing-masing gaya belajar, siswa dapat mengembangkan potensinya yang mungkin belum terakomodir di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar ada dorongan dan dukungan dua arah. Di dalam kelas guru berusaha mengakomodir gaya belajar siswa, dan siswa juga memahami dan mengetahui gaya belajarnya. Sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

Berikut ini ada beberapa metode yang disarankan untuk memaksimalkan gaya belajar

a. Untuk siswa yang memiliki Gaya Visual

Siswa yang gaya belajar visual memiliki kesempatan besar belajar secara visual dengan mengeksplorasikan penglihatan seoptimal mungkin. Orang visual membutuhkan informasi sebagai fakta dan data dalam bersikap dengan cara melihat atau menyaksikan secara langsung. Ada beberapa cara belajar yang dianjurkan dalam proses belajar orang visual, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggunakan peta konsep, diagram konsep, skema, dan grafik dalam belajar.
- 2) Menggunakan film, video dan slide
- 3) Menyoroti hal yang baru/ gagasan baru dan unik

b. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan mampu menyerap informasi dari luar diri secara auditori dengan mengeksplorasikan pendengaran seoptimal mungkin. Orang auditorial membutuhkan informasi sebagai data dan fakta dalam bersikap dengan cara mendengarkan. Ada beberapa cara belajar yang dianjurkan dalam proses belajar orang auditori, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membaca secara dramatik atau puitis
- 2) Merangkum kemudian membaca dengan lantang

3) Merekam pelajaran atau kejadian untuk didengar kembali secara seksama

c. Untuk siswa yang memiliki gaya kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mampu menyerap informasi dari luar diri secara kinestetik dengan mengeksplorasikan rasa dan gerak seoptimal mungkin. Orang kinestetik membutuhkan informasi sebagai data dan fakta dalam bersikap dengan cara mengerjakan atau terlibat di dalamnya. Ada beberapa cara belajar yang dianjurkan dalam proses belajar orang auditori, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menulis catatan
- 2) Membaca ulang dengan lantang
- 3) Belajar kelompok
- 4) Bergerak atau berjalan-jalan saat membaca atau mendengar

C. Kata Penutup

Pada akhir kata, Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan rahmat serta hidayahnya hingga tugas akhir ini dapat selesai. Tak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan sumbangsih dengan ketulusan dan kerelaannya.

Sejak awal penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran, dan kritik yang membangun senantiasa penulis

harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan dunia pendidikan.

Akhirnya hanya kepada Allah segala asa bermuara, kepada-Nya kita berharap dan berpasrah diri sepenuh hati.



DAFTAR PUSTAKA

- Zaenudin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- <http://pemudamuslim.com/bahasa-arab/>
- Porter, De Bobby dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2001
- Zaini, Hisyam, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CDS dan IAIN SUKA, 2002
- Sudjano, Nano, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 1997
- <http://santriw4n.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-audiotorial-kinestetik>
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Grafindo Persada: 1995
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- <http://bangfajars.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar>
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Dalyono, *Pendidikan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Cahyadi, Sugeng, *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa kelas I Semester II MAN Purworejo Tahun Ajaran 2003-2004*, Yogyakarta: UIN, 2004
- Ikfiyan, Akmal, *Studi Korelasi Antara Berbagai Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTs N Prambanan Sleman*, Yogyakarta: UIN, 2008
- Akhmad, Ardhani, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqh Siswa MAN Pakem Sleman*, Yogyakarta: UIN, 2007

- <http://bangfajars.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar>
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfa Beta, 2003
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Prashnig, Barbara, *The Power of Learning styles*, Stafford : Network Educational Press Ltd, 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Syaiful Bahri Djumarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Armico, 2005
- Sudirman, N, Drs, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1991
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ira Rahmawati
TTL : Kulon Progo, 16 Januari 1991
NIM : 09420190
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Bantengan, Pedukuhan VI, RT 24/RW 11, Brosot Galur, Kulon Progo, Yogyakarta
No. Telp : 08994179344

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tempat	Lulus
SD	Kranggan, Galur	2003
MTs	Brosot, Galur	2006
SMA	Sidorejo, Lendah	2009
SI	UIN Sunan Kalijaga	2013

Riwayat Organisasi

Organisasi	Jabatan	Periode